

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya ditinjau dari aspek kognitif tetapi juga dinilai pada karakter peserta didik juga perlu untuk ditanamkan sejak dini. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak (Rosidatun, 2018). Karakter adalah akhlak atau budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jadi, karakter adalah nilai-nilai yang muncul dalam diri dan terlihat dalam perilaku. Pengaruh karakter disebabkan oleh kondisi lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Karakter didalam pembelajaran juga berpengaruh khususnya dalam pembelajaran IPA (KBBI, 2008).

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut *science* (sains) adalah cabang ilmu pengetahuan yang berdasarkan hasil eksperimen (Sujana, 2015). Ilmu pengetahuan alam (IPA) bukan hanya perkumpulan pemahaman pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja tetapi juga berhubungan dengan penemuan-penemuan teknologi. IPA adalah hasil kegiatan manusia tentang konsep, gagasan dan pengetahuan yang terlaksana secara sistem dan logika tentang alam, yang didapat secara pengalaman melalui proses ilmiah seperti hipotesis, penyelidikan dan pengamatan yang diikuti dengan tujuan gagasan.

Permasalahan yang terjadi di bidang IPA yaitu: guru belum siap mengajar, seringkali guru belum sepenuhnya memahami konsep-konsep materi yang

akan diajarkan kurang maksimal dalam pembelajaran yang ada; peserta didik kesulitan memahami pelajaran, menanamkan konsepnya terlalu sulit (Insani, 2016). Guru yang berada di desa atau daerah terpencil kebanyakan tidak sesuai dengan fokus bidang keilmuannya ketika guru tersebut mengambil jurusan di perkuliahan, sehingga menyebabkan guru kurang optimal selama kegiatan belajar mengajar. Dampak dari guru yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya menyebabkan seorang peserta didik akan kesulitan menerima konsep, kurang optimal dalam pelajaran, guru belum siap serta dampak yang sangat parah yaitu salah konsep, khususnya pada matapelajaran IPA.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dari peserta didik yang berupa pengetahuan sejumlah materi, dimana peserta didik bukan hanya mengetahui beberapa konsep yang diajarkan, tapi dapat mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang gampang dipahami, mengungkapkan data dan dapat menjalankan konsep yang terpatir dengan struktur ilmu pengetahuan yang dimiliki (Noviyanti, 2013). Peserta didik dikategorikan memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik tersebut dapat memahami makna tersimpan dalam pesan-pesan pembelajaran. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat menyatukan pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya. Pemahaman yang berbasis masalah merupakan dari pemecahan masalah.

Peserta didik yang belum berpengalaman belajar dapat menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Tahap awal diberi bimbingan secara perlahan-lahan setelah itu bimbingannya dikurangi (Udiani dkk, 2017). *Guided inquiry* menitikberatkan segala aktivitas yang berpusat terhadap peserta didik dan

memanfaatkan segala yang ada untuk dijadikan pembelajaran bukan hanya dari guru. Proses mental terhadap peserta didik melalui kegiatan pengukuran, pengamatan dan pengumpulan data untuk membuat kesimpulan. Peserta didik dalam model pembelajaran *guided inquiry* akan aktif dalam proses pembelajaran diawali dari perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi. Peserta didik akan menemukan hal-hal yang ingin diketahui dengan cara pembelajaran berbasis *inquiry*.

Pendidikan karakter melalui model *Guided Inquiry* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu karena pembelajaran melalui model *Guided Inquiry* merupakan pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena kehidupan, sehingga peserta didik tertarik pada pelajaran dan selama pembelajaran peserta didik dapat menumbuhkan sikap katarer dalam pembelajaran seperti religius, disiplin, jujur, peduli dan proaktif.

Implementasi model pembelajaran *Guided Inquiry* lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konsep serta kinerja ilmiah (Sudarman, 2012). Model *Guided inquiry* dalam implementasi pembelajaran pada peserta didik dapat menunjukkan kinerja, berpikir kritis, prilaku, keterampilan berpikir serta peserta didik akan sangat antusias dalam melakukan kegiatan. Pembelajaran *guided inquiry* difokuskan pada peserta didik motivasi untuk belajar dengan keinginan dan tujuan adalah meningkatkan pembelajaran berbasis pada cara mengetahui

pemecahan masalah yang dihadapi, peserta didik akan terlibat aktif dalam proses belajar.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik kesulitannya memahami konsep yang benar karena pembelajaran yang verbalistik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon peserta didik terhadap metode pembelajaran berbasis pendidikan karakter ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon peserta didik pada model pembelajaran *guided inquiry* berbasis pendidikan karakter terhadap pemahaman konsep peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengalaman serta wawasan sebagai calon pendidik untuk memperoleh gambaran pengetahuan tentang penerapan model *Guided Inquiry* berbasis pendidikan karakter terhadap pemahaman konsep IPA.
2. Melatih pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA dengan model *guided inquiry*.